

**PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN SHALAT DHUHA  
DI MI MA'ARIF NU PAKUNCEN KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
SISWA AMINUDIN  
1223305099**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2017**

**Pengembangan Karakter Religius  
Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha  
Di MI Ma'arif NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga**

Siswa Aminudin  
NIM: 1223305099

Abstrak

Masa kanak-kanak adalah masa emas. Oleh karena itu, maka wajar saja jika dalam aktifitas mereka sehari-hari diperlukan perhatian yang lebih agar ketika dewasa menjadi berkarakter. Karakter merupakan sesuatu yang ada dalam diri sebagai salah satu ciri-ciri individu itu sendiri. Agar seseorang mempunyai karakter yang baik maka perlu di perhatikan sedini mungkin. Nilai-nilai agama Islam sangat berpengaruh bagi perkembangan karakter, terutama karakter religius. Dalam agama Islam terdapat dasar nilai-nilai religius meliputi *Nilai ibadah, Ruhul Jihad Nilai Akhlak dan Kedisiplinan, Nilai keteladanan*. Shalat merupakan manifestasi hubungan antara makhluk dengan Tuhannya, sehingga terjalin kesadaran sebagai seorang hamba. Melalui ibadah shalat dhuha inilah menjadi wadah dalam menanamkan pengembangan karakter religius di sekolah. sehingga persoalan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU Pakuncen?

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Metode yang penulis gunakan ada dua yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data. Dalam pengumpulan data, penulis memperoleh data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian dalam analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu mulai dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Setelah pencarian data dengan berbagai metode tadi sehingga ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pengembangan karakter religius yang di lakukan di MI Ma'arif NU Pakuncen adalah melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang dikerjakan oleh peserta didik serta para guru. Sedangkan nilai-nilai religius yang diperoleh meliputi *Nilai ibadah, Ruhul Jihad Nilai Akhlak dan Kedisiplinan, Nilai keteladanan*, tercermin dalam beberapa tindakan siswa seperti meneladani, sikap, sifat, dan kepribadian baik yang dicontohkan oleh kakak kelas dan guru.

Kata kunci: karakter, pembiasaan, shalat dhuha.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Manfaat dan Tujuan Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
.....	
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengembangan Karakter Religius	
1. Pengertian Karakter Religius .....	15
2. Pengembangan Karakter .....	17
3. Nilai Religius .....	22
4. Orang Berkarakter Religius .....	26
B. Pembiasaan	
1. Pengertian Pembiasaan.....	27
2. Landasan Teori Pembiasaan.....	30

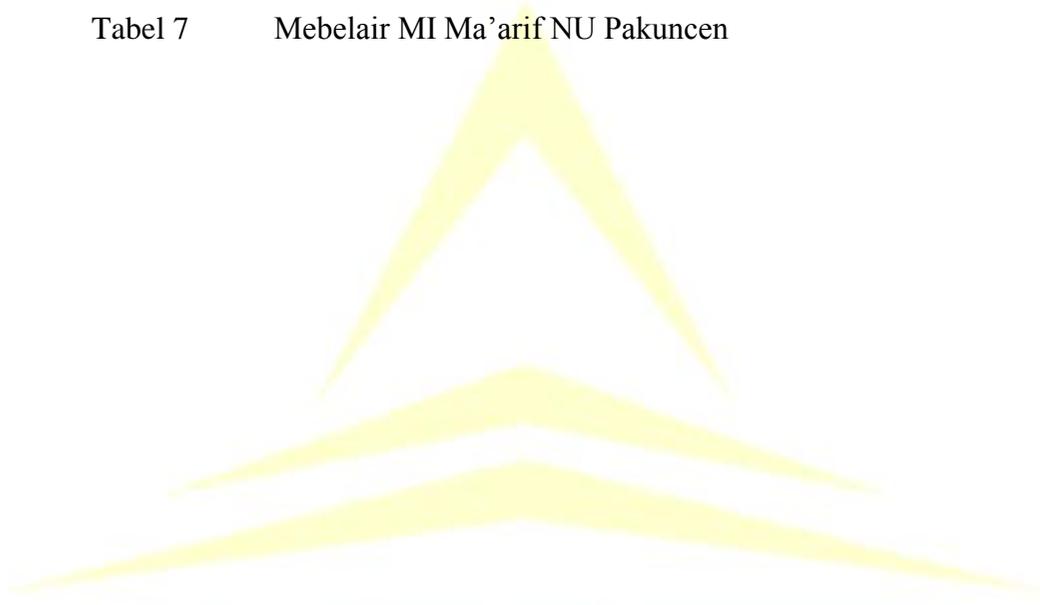
3. Syarat Pembiasaan.....	31
4. Faktor Prndukung da Faktor Penghambat .....	32
C. Shalat Dhuha	
1. Pengertian Shalat Dhuha .....	33
2. Keutamaan Shalat Dhuha .....	35
3. Bilangan Rakaat Shalat Dhuha.....	39
4. Tata Cara Melaksanakan Shalat Dhuha.....	40
D. Pengembangan Karakter Religius Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha .....	43
<b>BAB III     METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian .....	50
C. Subyek Penelitian .....	51
D. Obyek Penelitian .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV     PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Pakuncen	
1. Profil Madrasah Ibtidaiyah.....	57
2. Letak Geografis .....	58
3. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Pakuncen .....	58
4. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Pakuncen.....	61
5. Kurikulum .....	62
6. Jadwal Pelajaran MI Ma'arif NU Pakuncen.....	62
7. Keadaan Guru dan Siswa MI Ma'arif NU Pakuncen .....	64
8. Struktur Orgaisasi.....	66
9. Sarana dan Prasarana.....	69
B. Penyajian Data .....	70

	C. Analisis Data .....	78
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	86
	B. Saran.....	87
	C. Penutup.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		



## **DAFTAR TABEL**

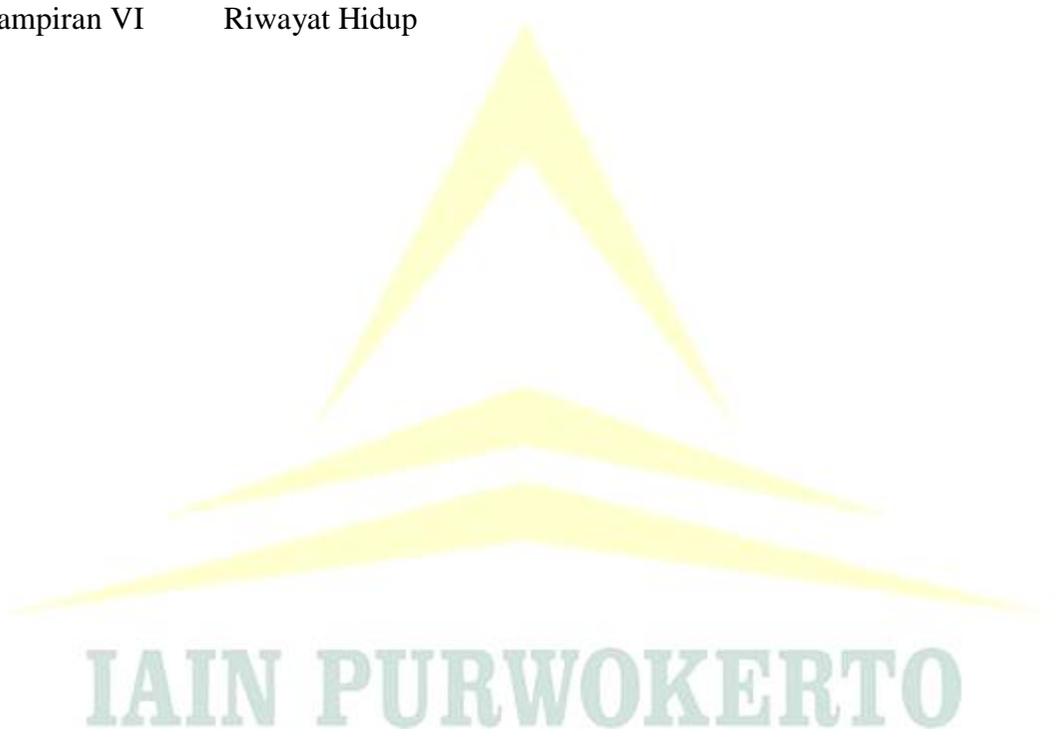
Tabel 1	Jadwal Pelajaran MI Ma'arif NU Pakuncen
Tabel 2	Data Guru MI Ma'arif NU Pakuncen
Tabel 3	Jumlah Siswa MI Ma'arif NU Pakuncen
Tabel 4	Struktur Komite MI Ma'arif NU Pakuncen
Tabel 5	Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Pakuncen
Tabel 6	Kondisi Ruang MI Ma'arif NU Pakuncen
Tabel 7	Mebelair MI Ma'arif NU Pakuncen



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Instrument Pengumpulan Data
Lampiran II	Hasil Wawancara
Lampiran III	Hasil Observasi
Lampiran IV	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran V	Foto Dokumentasi
Lampiran VI	Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komisi Nasional Anti-Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas) Perempuan dalam Lembar Fakta dan Catatan Tahunan (Catahu) 2016 mencatat tak kurang dari 321.000 kasus kekerasan terhadap perempuan. Jumlah ini meningkat dari tahun 2015 yaitu 293.220 kasus. Kekerasan terhadap perempuan bahkan sudah menggaung sejak tahun 2014.<sup>1</sup> Sedangkan untuk kasus korupsi, *Indonesia Corruption Watch* (ICW) mencatat tak kurang dari 550 kasus korupsi terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2015. Akibatnya negara menderita kerugian hingga triliunan rupiah.<sup>2</sup>

Beberapa fakta di atas menunjukkan bahwa saat ini Indonesia tengah mengalami degradasi moral. Sikap dan perilaku anak bangsa saat ini sudah sangat memprihatinkan, yang saat ini tampaknya sedang terjadi berbagai krisis dan kemerosotan perilaku. Meluasnya tindak kejahatan, meningkatnya jumlah pengguna narkoba, maraknya pelecehan seksual, pencabulan, pemerkosaan, KDRT, dan masih banyak lagi tindak kejahatan di Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.<sup>3</sup> Di lingkungan sekolah, kebiasaan contek- menyontek menjadi hal yang biasa dilakukan oleh para siswa dalam ujian. Namun hal tersebut tidak hanya dilakukan oleh siswa sekolah dasar,

---

<sup>1</sup> Komisi Nasional Anti-Kekerasan terhadap Perempuan, "Lembar Fakta Catatan Tahunan (Catahu) 2016", <http://www.komnasperempuan.go.id>, diakses pada 16 September 2016 pukul 17.00 WIB.

<sup>2</sup> Dyah Dwi A, "ICW: Korupsi 2015 Rugikan Negara Rp 31, 077 Triliun," <http://www.antaraneews.com/berita>, diakses pada 18 September 2016 pukul 16:50 WIB.

<sup>3</sup> Marwan Setiawan, *Karakteristik Kriminalitas Anak Dan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), Hlm. 172.

bahkan hingga mahasiswa di perguruan tinggi. Oleh karena itu, menyontek dianggap kebiasaan yang wajar dan menjadi hal umum yang terjadi.<sup>4</sup> Degradasi moral yang dialami oleh Indonesia saat ini tentu bukan tanpa sebab.

Moral dapat diartikan sebagai ajaran baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya.<sup>5</sup> Artinya, bahwa orang yang memiliki moral adalah mereka yang mampu membedakan tindakan yang baik dengan buruk, memiliki *akhlakul karimah*, mengetahui kewajibannya sebagai manusia, dan sebagainya. Kemerosotan moral ini dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan agama.

Ada sebuah kalimat bijak yang mengatakan bahwa Ilmu tanpa agama buta, dan agama tanpa ilmu adalah lumpuh.<sup>6</sup> Istilah tersebut menunjukkan keterkaitan antara kecerdasan intelektual dengan kecerdasan spritual. Seseorang yang pandai ilmu pengetahuan kognitif tidak menjamin bahwa dirinya akan memiliki benteng yang kuat terhadap rohaninya, sehingga dalam istilah tersebut dikaitkan dengan agama untuk saling melengkapi.<sup>7</sup> Sehingga penting bagi setiap orang untuk memiliki karakter religius. Karakter religius inilah yang nantinya akan dapat mengimbangi kecerdasan intelektual seseorang.

---

<sup>4</sup> Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, ( Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm 10.

<sup>5</sup> Andre Martin dan Bhaskarra, *Kamus Bahasa Indonesia Millenium*, (Surabaya: Karina, 2002), hlm. 389.

<sup>6</sup>Imron Fauzi, "Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI Miftahul Huda Mlokorejo Kecamatan Puger KabupatenJember,"*Imronfauzi.wordpress.com.html*, Diakses pada Selasa 21 Juni 2016 pukul 14:47 WIB.

<sup>7</sup>Imron Fauzi, "Pembiasaan Shalat Dhuha", *Imronfauzi.wordpress.com.html* , Diakses pada Selasa 21 Juni 2016 pukul 14:47 WIB.

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau dikenal sebagai karakter yang bersifat biologis.<sup>8</sup> Karakter merupakan pondasi yang kukuh terciptanya empat hubungan manusia: (1) hubungan manusia dengan Allah SWT, (2) hubungan manusia dengan alam, (3) hubungan manusia dengan manusia, dan (4) hubungan manusia dengan kehidupan dirinya di dunia-akhirat.<sup>9</sup> Tak heran jika karakter memiliki keterkaitan erat dengan moral. Lebih lanjut Maksudin menjelaskan bahwa karakter tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi tiba-tiba, akan tetapi prosesnya panjang, melalui pendidikan karakter.<sup>10</sup>

Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Dibanding dengan faktor lain pendidikan mempunyai dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia.<sup>11</sup>

Karena begitu urgennya penanaman karakter dalam pendidikan maka sudah seyogyanya bagi setiap lembaga pendidikan untuk memperhatikan perilaku siswa, juga yang berkaitan dengan masalah keagamaan. Karakter religius melalui lembaga pendidikan ini dicitrakan dalam salah satu dari sembilan tujuan pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Heritage Foundation. Karakter tersebut adalah cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya.

---

<sup>8</sup>Menurut Ki Hadjar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya.

<sup>9</sup>Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 6.

<sup>10</sup>Maksudin, *Pendidikan Karakter*, hlm. 6.

<sup>11</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2012), hlm 14.

Salah satu lembaga pendidikan yang gigih mengembangkan karakter religius untuk siswa-siswinya adalah MI Ma'arif NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga. MI ini merupakan salah satu *Madrasah Ibtidaiyah* berbasis karakter yang selalu mengedepankan dan menanamkan karakter mulia. Nilai-nilai keagamaan lebih ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan keagamaan dengan tujuan agar siswa memiliki karakter yang kuat.

Salah satu program yang mereka canangkan dalam rangka pengembangan karakter religius yaitu dengan diadakannya kegiatan pembiasaan shalat dhuha. Kegiatan ini aktif dilaksanakan setiap hari Selasa hingga Kamis setelah jam istirahat pertama. Jamaahnya terdiri dari siswa kelas IV hingga VI setelah sebelumnya yaitu di kelas I sampai III terlebih dahulu mengikuti ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI).<sup>12</sup>

Shalat Dhuha merupakan salah satu di antara shalat-shalat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah Saw. yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat Dhuha bagi mereka yang melaksanakannya. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa manusia tidak hanya terdiri dari dimensi lahiriyah fisik dan psikis saja, melainkan juga dimensi batin spiritual. Memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saja serta merasa cukup dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini tentunya akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam diri kita, karena cara seperti itu tidak dapat memenuhi kebutuhan kita secara keseluruhan.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mustofik S.Pd selaku guru kelas IV dan mantan Kepala Sekolah pada Sabtu, 27 Agustus 2016 pukul 11.41 WIB.

Oleh karena itu, salah satu keutamaan shalat Dhuha adalah untuk memenuhi kebutuhan kedua dimensi diri tersebut.<sup>13</sup>

MI Ma'arif NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga telah mampu mengembangkan karakter religius melalui ekstrakurikuler tersebut sehingga dapat membentuk siswa-siswi dengan pribadi yang baik, memiliki kemauan untuk mempelajari agama, dan sebagainya. Pembiasaan shalat dhuha yang telah diterapkan memberikan dampak positif dibuktikan dengan lancarnya hafalan surat-surat pendek anak-anak dan beberapa indikasinya yaitu ketertiban siswa-siswi ketika menjelang waktu dhuha. Mereka yang biasanya menggunakan waktu istirahat pertama untuk bermain-main diawali melaksanakan shalat dhuha. Sehingga mereka telah belajar untuk beribadah secara konsisten. Selain itu, banyak dari siswa lulusan MI Ma'arif NU Pakuncen yang meneruskan pendidikannya ke jenjang pendidikan berbasis agama seperti di MTs dan pondok pesantren..

Sehingga Pengembangan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga inilah yang akan menjadi fokus penelitian. Hal ini berangkat dari pendapat Zubaedi yang mengatakan bahwa karakter yang dimiliki manusia bersifat fleksibel atau luwes serta bisa diubah atau dibentuk. Perubahan ini tergantung bagaimana proses interaksi antara potensi dan sifat alami yang dimiliki manusia dengan kondisi lingkungannya, sosial budaya, pendidikan, dan alam.<sup>14</sup> Dalam arti bahwa tidak

---

<sup>13</sup>Imron Fauzi, "Pembiasaan Shalat Dhuha", *Imronfauzi.wordpress.com.html*, Diakses pada Selasa 21 Juni 2016 pukul 14:47 WIB.

<sup>14</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan*, hlm. 71.

setiap orang atau lingkungan mampu merubah karakter seseorang menjadi lebih baik.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana pengembangan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga.

## **B. Definisi Operasional**

Judul yang dipilih peneliti adalah “Pengembangan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Ma'arif NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga”. untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman judul, maka penulis tegaskan kata kunci dari tema judul di atas:

### **1. Pengembangan Karakter Religius**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ”pengembangan” secara etimologi yaitu berarti proses/ cara, perbuatan mengembangkan.<sup>15</sup> Secara istilah, kata pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan.<sup>16</sup>

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*karasso*” yang berarti “cetak biru”, “format dasar”, “sidik” seperti sidik jari. Menurut Suyanto dalam Maksudin, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 538.

<sup>16</sup>Hendayat Sutopo dan Westy Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 45.

menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>17</sup>

Lebih lanjut, Slamet yang dikutip oleh Maksudin juga menjelaskan bahwa karakteristik merupakan ciri-ciri/ jati diri seseorang yang merupakan saripati kualitas batiniah/ rohaniyah manusia yang penampakkannya berupa budi pekerti (sikap dan perilaku lahiriah).<sup>18</sup>

Sedangkan Religius dalam Kamus besar bahasa Indonesia berarti bersifat keagamaan.<sup>19</sup> Religius berasal dari akar kata *religion* atau sering disebut religi. Kata religi berasal dari kata *religo*, yang berarti “menambatkan kembali” atau dalam pengertian N Drijalkara yaitu “ikatan” atau “pengikatan diri”. Sedangkan dalam KBBI berarti kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia.<sup>20</sup>

Sehingga pengembangan karakter religius dalam skripsi ini adalah sebuah kegiatan untuk menghasilkan cara berpikir dan berperilaku yang berlandaskan atas dasar agama, dimana dalam kegiatan tersebut terus dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan guna mencapai tujuan tersebut. Karakter ini diwujudkan dengan perilaku-perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam bertingkah laku, beribadah, atau dalam mengambil keputusan. Sedangkan pengembangan karakter religius di sini dilakukan dengan cara pembiasaan shalat dhuha.

---

<sup>17</sup>Maksudin, *Pendidikan Karakter*, hlm. 1.

<sup>18</sup>Maksudin, *Pendidikan Karakter*, hlm. 1.

<sup>19</sup>Andre Martin dan Bhaskarra, *Kamus Bahasa*, hlm. 468.

<sup>20</sup>Abdul Wachid, *Rumah Cahaya*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 1995), hlm. 94.

## 2. Pembiasaan Shalat Dhuha

Dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan di MI Ma'arif NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga, diketahui bahwa sewaktu masih dalam yayasan GUPPI, pengembangan karakter salah satunya dilakukan melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan setelah istirahat pertama setiap hari Selasa sampai Kamis yang dilaksanakan oleh kelas IV s/d VI di masjid Baitusholeh, tepatnya di mulai pada pukul 09.50 WIB hingga pukul 10.25 WIB.<sup>21</sup>

Selain pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah yang rutin dilakukan, kegiatan shalat dhuha menjadi tolak ukur tersendiri untuk menilai perkembangan karakter anak terutama karakter religius. Di kelas 1 s/d 3 siswa diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran dan Praktek Pengamalan Ibadah yang dilaksanakan setiap hari Selasa atau Rabu setelah pulang sekolah sesuai dengan kebijakan wali kelas. Materi yang diajarkan mulai dari bacaan-bacaan shalat wajib, wudhu, hafalan surat, hafalan asmaul husna, dan bacaan-bacaan shalat dhuha. Kemudian diaplikasikan melalui kegiatan pembiasaan dengan praktek di kelas 4 s/d 6.

## 3. MI Ma'arif NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga

Pada awalnya MI Ma'arif NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga merupakan madrasah *awaliyah* yang di kelola oleh para ulama/ tokoh masyarakat setempat. Murid-muridnya terdiri dari anak-anak yang bersekolah di Sekolah Rakyat dan anak-anak yang tidak bersekolah, sebab pada

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mustofik S.Pd selaku guru kelas VI dan mantan Kepala Sekolah pada Sabtu, 27 Agustus 2016 pukul 11.41 WIB.

masyarakat itu belum menyadari secara penuh pentingnya pendidikan baik umum maupun agama. Untuk itulah pihak desa bermaksud untuk mendirikan sekolah dibawah yayasan GUPPI yang berdiri pada tahun 1975 dari hasil musyawarah LS LKMD di atas tanah bengkok desa.

Pada tahun 2013 para pengurus komite sekolah mendaftarkan yayasan GUPPI menjadi di bawah naungan Ma'arif karena alasan kemunduran yayasan GUPPI dan tuntutan dari pemerintah agar setiap sekolah memiliki badan hukum yang jelas. Sehingga pada tahun 2014 secara resmi MI GUPPI Pakuncen beralih nama menjadi MI Ma'arif NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga seperti yang dikenal saat ini. Sejak pertama diresmikan MI Ma'arif NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga telah aktif dalam pengembangan karakter religius.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga.

## 2. Manfaat penelitian

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi para pendidik pada khususnya, guna meningkatkan kinerja mutu pendidikan dengan kebijakan yang sesuai dan tepat sasaran.

### b. Secara Praktis

1. Bagi madrasah dan guru khususnya, dapat dijadikan acuan dalam melakukan kinerjanya sebagai guru untuk lebih meningkatkan semangat dalam melakukan kinerjanya.

2. Bagi penulis, sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal kelak saat menjadi seorang guru.

3. Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang kebijakan yang dilakukan madrasah dan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini, penulis mengambil beberapa penelitian untuk menunjang teori yang sesuai dengan judul skripsi ini, diantaranya:

Jurnal Asef Umar Fakhruddin yang berjudul “Pendidikan Berbasis Cinta”. Penelitian ini membahas tentang agama pada esensi ajarannya yaitu cinta dan kasih sayang yang diterapkan melalui pendidikan sebagai basis dalam mengembangkan perkembangan anak yang bermuara kepada diri pribadi anak yang tetap mengacu kepada prinsip pendidikan dan kehidupan. Dari penelitian ini diketahui bahwa anak didik perlu mendapat apresiasi terhadap hasil belajarnya. Hal ini dipercaya mampu mendorong semangat dan memperkuat tanggung jawab anak didik. Melalui pendidikan berbasis cinta, bangsa ini akan mampu bangun, bangkit, dan akhirnya keluar dari jurang kehancuran.<sup>22</sup>

Penelitian lain yang juga membahas karakter religius yaitu skripsi karya Faqih Hamdani dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto Tahun Ajaran 2011/ 2012”. Adapun strategi yang digunakan adalah keteladanan, penciptaan suasana yang kondusif, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, serta integrasi dan internalisasi. Skripsi ini fokus pada pembentukan karakter melalui berbagai strategi secara umum.<sup>23</sup>

Skripsi Khusnul Khotimah yang berjudul “Profesionalisme Guru dalam Pembinaan Religiusitas bagi Anak Usia Dini di Paud Dirosatul Uula Purbalingga”. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah berorientasi pada pendekatan guru terhadap anak, profesionalisme guru untuk menanamkan

---

<sup>22</sup> Asep Umar Fakhruddin, *Pendidikan Berbasis Cinta*, Jurnal Insania, Volume 12, No. 3, September-Desember 2007.

<sup>23</sup> Faqih Hamdani, “Strategi Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto Tahun Ajaran 2011/ 2012,” (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012).

sikap religiusitas dengan memperhatikan kebutuhan anak, mengembangkan keterampilan hidup, dan pembelajaran menggunakan prinsip-prinsip perkembangan anak.<sup>24</sup>

Dari penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa pembinaan religiusitas bagi anak usia dini di Paud Dirosatul Uula Purbalingga berjalan baik. Peningkatan pembinaan religiusitas anak usia dini berbanding lurus dengan kinerja guru. Semakin guru bersabar dan tidak memaksakan kehendak kepada anak didik maka pembinaan religiusitas juga semakin meningkat. Selain itu, pengawasan di rumah juga diperlukan untuk meningkatkan pembinaan religiusitas.<sup>25</sup>

Skripsi Zainal Ali Mahfud yang berjudul “Penciptaan Suasana Religius dalam Pengelolaan Madrasah (Studi Kasus di MAN Malang I)”. Penelitian yang dilakukan Mahfud lebih menekankan pada studi kasus secara mendalam tentang bagaimana penciptaan suasana religius dalam pengelolaan yang dilakukan MAN Malang I dengan berusaha menangkap makna dari implementasi nilai-nilai hakiki yang terkandung dalam makna religiusitas.<sup>26</sup>

Berdasarkan penelitian ini, ada tiga aspek pengelolaan yang dapat mencerminkan suasana yang religius yaitu aspek fisik, aspek kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di MAN Malang I, serta aspek sikap dan perilaku masyarakat MAN Malang I.

---

<sup>24</sup> Khusnul Khotimah, “Profesionalisme Guru dalam Pembinaan Religiusitas bagi Anak Usia Dini di Paud Dirosatul Uula Purbalingga,” (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012).

<sup>25</sup> Khusnul Khotimah, “Profesionalisme Guru, hlm. 98.

<sup>26</sup> Zainal Ali Mahfud, “Penciptaan Suasana religius dalam Pengelolaan Madrasah (Studi Kasus di MAN Malang I),” (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2006).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, penulis melakukan penelitian serupa yang memfokuskan pada pengembangan karakter religius. Walaupun, antara penelitian sebelumnya dan kajian yang penulis lakukan memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas karakter anak dengan memasukkan nilai-nilai agama, namun dalam skripsi ini lebih penulis mencoba menekankan dalam karakter religius terutama melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha. Disamping itu, lokasi penelitian tempat penulis lakukan juga berbeda dengan lokasi penelitian yang sudah ada sebelumnya, lokasi penelitian kali ini adalah di MI Ma'arif NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir.

Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab :

Pada bab I meliputi pendahuluan berisi tentang langkah-langkah yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II berisi landasan teori yang terdiri dari: pembahasan kerangka dari penelitian yaitu pengembangan karakter religius, pembiasaan shalat dhuha sebagai kegiatan pendukung dari pengembangan karakter tersebut.

Pada bab III berisi metode penelitian terdiri dari jenis penelitian berupa penelitian kualitatif, lokasi penelitian berada di MI Ma'arif NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga, subyek penelitian yaitu siswa kelas 4 s/d 6, objek penelitian yaitu pengembangan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Pada bab IV berisi pembahasan hasil penelitian terdiri penyajian data dan analisis data tentang pelaksanaan pengembangan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga

Dan pada bab V berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran.

Pada bagian akhir berisi tentang: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Pengembangan Karakter Religius melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma’arif NU Pakuncen” berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa MI Ma’arif NU Pakuncen telah mengembangkan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha. Program pembiasaan yang dirancang sekolah mulai dari pra shalat hingga pasca shalat dhuha memiliki tujuan dan maksud tertentu sehingga akan semakin mengembangkan karakter religius siswa. Nilai-nilai karakter yang berkembang selama dilaksanakannya pembiasaan shalat Dhuha di MI Ma’arif NU Pakuncen, meliputi: Nilai ibadah, tercermin dalam beberapa tindakan siswa seperti mengucapkan salam, membaca Asmaul Husna, membaca doa sebelum masuk ruang kelas, mau belajar, selesai belajar, dan keluar kelas. Nilai ibadah merupakan bentuk dari hubungan horizontal antara manusia dengan Allah SWT. Nilai *Ruhul Jihad*, tercermin dalam beberapa tindakan siswa seperti mengerjakan pekerjaan rumah dan mendengarkan pelajaran dengan baik. Nilai Akhlak dan kedisiplinan, tercermin dalam beberapa tindakan siswa seperti menghormati, santun, dan berjabat tangan dengan guru, menghargai dan menyayangi teman, dan datang tepat waktu. Nilai Keteladanan, tercermin dalam beberapa tindakan siswa seperti meneladani, sikap, sifat, dan kepribadian baik

yang dicontohkan oleh kakak kelas dan guru. Nilai Amanah dan Ikhlas, tercermin dalam beberapa tindakan siswa seperti mampu mengerjakan setiap kewajiban yang dibebankan dan menerima dengan senang hati dalam melaksanakannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengembangan Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma’arif NU Pakuncen” dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang penulis ajukan, yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah

Tingkatkan kualitas sekolah terutama dalam sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembiasaan shalat dhuha agar pelaksanaannya lebih efektif lagi.

2. Kepada Guru

Pertahankan dan tingkatkan kreativitas guru sebagai teladan dalam kegiatan pembiasaan shalat dhuha.

3. Kepada Orang Tua

Orang tua diharapkan terus memberikan dukungan kepada sekolah agar pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha dapat terus berjalan.

4. Kepada Murid

Tingkatkan semangat dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha agar kelak bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Penutup

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan *rahmat, taufiq* dan *hidayah*-Nya kepada kita sekalian sehingga kita dapat menjalankan aktivitas sehari-hari. Shalawat serta salam selalu terhatur kepada Nabi dan Rasul kita, Rasul yang menjadi panutan semua umat, yakni Nabi Besar Muhammad SAW serta keluarga dan sahabat beliau yang telah membawa kita dari jurang yang penuh kesesatan menuju sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan kedamaian.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Apa yang penulis sampaikan di sini hanya sebagian kecil saja dari ilmu pengetahuan yang sangat luas. Oleh karenanya, kritik dan saran dari berbagai pihak penulis harapkan agar dapat menjadi referensi ke depannya sehingga penulis akan menghasilkan karya lain yang lebih baik lagi.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para mahasiswa khususnya dan masyarakat pembaca pada umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan semoga Allah SWT selalu memberikan jalan yang terbaik bagi kita. Amin.

Purwokerto, 20 Juni 2017

Penulis

**Siswa Aminudin**

NIM. 1223305099

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Dyah Dwi. "ICW: Korupsi 2015 Rugikan Negara Rp 31, 077 Triliun".  
<http://www.antaraneews.com/berita>. diakses pada 18 September 2016 pukul 16:50 WIB.
- Abdussalam, Yusuf. *Suksesnya Tahajud Kayanya Dhuha*. Bantul: Media Insani, 2009.
- al- Maghribi, Ali bin Muhammad. *Kitab Fadhailul A'mal*. Jakarta: Darul Haq, 2014.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Departemen Agama RI. *Al Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung : Diponegoro, 2010.
- Djuremi, Ibnu Muslih. *Shalat Khusyuk "Jaminan 100% Masuk Surga"* :Yogyakarta: Citra Risalah, 2010.
- Fakhrudin, Asep Umar. *Pendidikan Berbasis Cinta*. Jurnal Insania. Volume 12. No. 3. September-Desember 2007.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fauzi, Imron. "Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI Miftahul Huda Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember".  
[Imronfauzi.wordpress.com.html](http://Imronfauzi.wordpress.com.html). Diakses pada Selasa 21 Juni 2016 pukul 14:47 WIB
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamdani, Faqih. "Strategi Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto Tahun Ajaran 2011/ 2012". Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012.

- Hanafi, *Tuntunan Shalat Lengkap Dzikir dan Wirid*. Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta, 2000.
- Khotimah, Khusnul. "Profesionalisme Guru dalam Pembinaan Religiusitas bagi Anak Usia Dini di Paud Dirosatul Uula Purbalingga". Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012.
- Komisi Nasional Anti-Kekerasan terhadap Perempuan. "Lembar Fakta Catatan Tahunan (Catahu) 2016". <http://www.komnasperempuan.go.id>. diakses pada 16 September 2016 pukul 17.00 WIB.
- Mahfud, Zainal Ali. "Penciptaan Suasana religius dalam Pengelolaan Madrasah (Studi Kasus di MAN Malang I)". Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2006.
- Majid, Abdul. dan Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Martin, Andre dan Bhaskarra. *Kamus Bahasa Indonesia Millenium*. Surabaya: Karina, 2002.
- Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mz, Labib dan Muflihun HS. *Menghafal Materi Hukum-hukum Thaharah dan Shalat*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2000.
- Naim, Ngainun. *Character Building: optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2012.
- Nasiruddin. *Cerdas Ala Rasulullah*. Yogyakarta: A+ Plus Books, 2014.
- Said Mursi, Syaikh Muhammad. *Seni Mendidik Anak*. Bandung : Rosdakarya, 2010.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian "Pendekatan Praktis dalam Penelitian"*. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Salahudin Anas. dan Alkrienciehie, Irwanto. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

- Shahih Muslim nomor 19. Kitab Iman Bab 5 (Islam dan Pilar-Pilarnya). <http://quranterjemah.com/?mod=hadits.pencarian.show&cari=1>. diakses pada senin 12 desember 2016.
- Setiawan, Marwan. *Karakteristik Kriminalitas Anak Dan Remaja*,. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Prespektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhadi Lc, Muhammad. *Panduan Terlengkap Shalat Wajib dan Sunnah*. Surakarta: Al-Qudwah, 2013.
- Suprayogo, Imam. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN-Maliki Press. 2013.
- Sutopo, Hendayat dan Soemanto, Westy. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Wachid, Abdul. *Rumah Cahaya*. Yogyakarta: ITTAQA Press, 1995.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Perdana Media, 2012.
- Zainal Alim, Zenzen. *Panduan Pintar Shalat Sunah*. Jakarta: Qultum Media, 2009.

IAIN PURWOKERTO